

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002, hlm 263). Menurut Soekidjo Notoatmodjo. (2003, hlm. 16), pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi anak yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sosialnya.

Adapun pengertian anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (Fisik, Mental Intelektual, Sosial, Emosional) dalam proses tumbuh kembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan individu yang memiliki keterbatasan dalam perkembangannya dan sulit untuk pembelajaran yang abstrak. Keterbatasan ini berakibat terhadap kemandiriannya di masyarakat. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya lapangan pekerjaan bagi mereka. Kenyataan tersebut merupakan tantangan bagi lembaga-lembaga yang membina anak tunagrahita, khususnya bagi orang tua mereka yang peduli akan masa depan penghidupan anak mereka.

Penghidupan bagi anak tunagrahita membutuhkan pekerjaan yang bersifat vokasional atau khusus yang berupa produksi barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat.

Keterampilan vokasional merupakan mata pelajaran yang sangat bermanfaat untuk anak didik tunagrahita, yang berfungsi sebagai pembelajaran di kelas dan juga sebagai terapi dan pembekalan *life skills* (kecakapan hidup). Pelajaran keterampilan vokasional atau teknologi informasi dan komunikasi merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik tunagrahita untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan pengalaman berkreasi yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam pelajaran keterampilan vokasional atau teknologi informasi dan komunikasi anak tunagrahita melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi serta berkreasi menciptakan benda-benda kerajinan maupun benda teknologi yang ada di lingkungannya, sehingga diperoleh pengalaman perseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Salah satu keterampilan vokasional yang ada di SLB Purnama Asih adalah keterampilan otomotif seperti mengganti oli mesin, mencuci motor, *tune up*, dll. *Tune up* motor merupakan usaha untuk mengembalikan kondisi semula apabila motor mengalami gangguan dan kerusakan akibat pemakaian secara terus menerus. Tujuan dari *tune up* adalah agar motor tetap menghasilkan tenaga yang maksimal dan senantiasa dalam kondisi baik, Boentarto (2008, hlm. 1). Pembelajaran otomotif pada anak tunagrahita ringan sangat bermanfaat dalam menyiapkan kemandiriannya, dalam kehidupan sehari-hari, dan prospek kedepannya dalam bidang otomotif sangat menjanjikan.

Bagi anak tunagrahita pembelajaran otomotif seperti mengganti oli mesin, mencuci motor, *tune up* dll, bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh anak tanpa diajarkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki intelegensi yang rendah, dan juga keterbatasan anak tunagrahita tentang pengetahuan otomotif khususnya keterampilan *tune up* yang baik dan benar.

Untuk itu di Sekolah Luar Biasa tingkat sekolah menengah atas (SMALB) kegiatan pembelajaran vokasional khususnya otomotif ini salah satu pelajaran yang diajarkan kepada anak tunagrahita supaya nantinya anak mendapatkan bekal kecakapan hidup dalam menjalankan kehidupan di masyarakat sehingga anak bisa hidup mandiri tanpa tergantung dengan keluarga dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SLB Purnama Asih, ditemukan salah satu permasalahan pada beberapa anak tunagrahita. Terdapat bahwa anak belum menguasai keterampilan *tune up* pada kendaraan motor. Hal ini terlihat ketika anak disuruh membuka busi motor, anak belum kenal dengan busi tersebut, dan ketika disuruh memasang kembali busi tersebut anak juga belum mampu untuk memasangkannya. Anak hanya meletakkan busi di tempatnya tanpa memasangkannya dengan benar. Kemudian setelah penulis mengadakan wawancara terhadap guru, didapat informasi bahwa masih banyak anak yang belum bisa melakukan seperti apa keterampilan *tune up* itu dengan baik. Bahkan anak itu sekarang sudah duduk di kelas tinggi, masih belum mampu juga melakukan keterampilan *tune up* meskipun sudah pernah diajarkan guru.

Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh dari guru kelas, selama ini guru sudah pernah mengajarkan *tune up* kepada anak, tetapi belum pernah menggunakan media apapun. Metode yang digunakan guru biasanya hanya metode ceramah. Berdasarkan asesmen yang telah penulis lakukan, terlihat anak belum bisa dalam keterampilan *tune up* pada vokasional otomotif seperti belum mampu membuka dan memasangkan kembali busi pada sepeda motor dan cara mengganti oli pun anak belum mampu. Hal ini diperkirakan metode pengajarannya tidak menarik bagi anak. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mencoba menggunakan metode *drill* untuk mengajarkan keterampilan *tune up* yang benar kepada anak. Metode *drill* ini merupakan metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah metode *drill* nantinya dapat

meningkatkan keterampilan *tune up* yang benar bagi anak tunagrahita putra tingkat SMALB di SLB Purnama Asih Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti banyak menemukan cara yang diperkirakan dapat meningkatkan keterampilan vokasional mengganti oli bagi anak tunagrahita. Maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi lebih lanjut pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB, diantaranya:

1. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran otomotif bagi anak tunagrahita yang terdapat di sekolah sudah ada, tetapi masih kurang maksimal dalam penggunaannya.
2. Pengajar yang masih menggunakan metode konvensional, yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, sehingga menyebabkan anak mudah jenuh dan bosan.
3. Ruang kelas yang tidak kondusif, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya media pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga anak tidak dapat menerima, menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang telah di ajarkan.

Penggunaan metode *drill* dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan vokasional pada anak di SLB Purnama Asih.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah peningkatan keterampilan vokasional

tune up motor mengganti oli dengan menggunakan metode *drill* untuk siswa tunagrahita ringan putra tingkat SMALB di SLB PurnamaAsih.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, yakni mengenai berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah setelah siswa menyelesaikan tingkat SMA. Maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan vokasional mengganti oli motor siswa SMALB tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih ?”.

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan vokasional mengganti oli motor pada siswa tunagrahita ringan putra tingkat SMALB di SLB Purnama Asih.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan dalam mempersiapkan peralatan, membuka penutup oli, menyimpan penampung oli, membuka baut penutup oli, membersihkan sisa oli, memasang baut pada pembuangan oli, memasang corong memasukan oli baru pada mesin, menutup penutup oli bagian atas.

2. Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, peneliti berharap kegunaan penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan khusus dalam meningkatkan keterampilan vokasional mengganti oli motor untuk siswa tunagrahita ringan.

b. Kegunaan Praktis.

- 1) Sebagai referensi untuk para guru dalam mengembangkan metode-metode yang menarik, inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan vokasional.
- 2) Bagi sekolah, sebagai masukan untuk melakukan kerjasama dalam mengembangkan keterampilan vokasional yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Sebagai masukan bagi peneliti yang lebih lanjut mengenai penggunaan metode yang baik untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdapat lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab kedua mencakup kajian pustaka mengenai keterampilan mengganti oli motor bagi siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan metode *drill*, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi

operasional variabel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat mencakup hasil penelitian dan pembahasan. Bab yang terakhir yaitu bab kelima yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi